

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SUTININGSIH  
ARYA PRADIPTA  
MUHAMMAD GHAZI

<sup>3</sup>Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta 11440, Indonesia  
sutiwahyuning@gmail.com; iputu.aryapradipta@gmail.com; pradipta.ghazi@gmail.com

**Abstract:** *The objective of this study is to obtain empirical evidence of audit committee, leverage, return on assets, company size, sales growth, and institutional ownership as independent variables to tax avoidance as the dependent variable. The company used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. The number of research samples obtained using purposive sampling method are 48 sample companies with a total of 192 data. This research uses multiple regression method for data analysis. The result of this study shows the result that audit committee, return on assets, and sales growth have influence to tax avoidance, while leverage, company size, and institutional ownership have no influence to tax avoidance.*

**Keywords:** tax avoidance, audit committee, leverage, return on assets, company size, sales growth, institutional ownership.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit committee, leverage, return on assets, company size, sales growth*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Jumlah sampel yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling sebanyak 48 sampel perusahaan dengan total 192 data. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dalam analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, return on assets, dan sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage, company size, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** penghindaran pajak, *audit committee, leverage, return on assets, company size, sales growth*, kepemilikan institusional.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU NO. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang wajib pajak pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa, dimana wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk keperluan Negara. Pajak memiliki fungsi penting untuk Negara, yaitu untuk membiayai pengeluaran Negara.

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekonomi, politik hukum, dan perilaku wajib pajak. Namun ada beberapa hambatan yang menyebabkan pemungutan pajak di Indonesia tidak efektif. Tandean (2016), salah satu hambatannya yaitu wajib pajak yang melakukan manajemen pajak terutangnya melalui tindakan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit committee*, *leverage*, *return on assets*, *company size*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Ayu, dan Nurharjanti (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, sedangkan penelitian sebelumnya periode 2014-2016. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu kepemilikan institusional. Variabel tersebut diambil dari dari penelitian Darsani dan Sukartha (2021).

## Teori Agensi

Sejak teori agensi muncul, teori klasik menjadi tergeser karena adanya perkembangan ilmu manajemen modern, aturan baru yaitu memisahkan antara pemilik perusahaan dengan para pengelola perusahaan. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen (Jensen dan Meckling 1976). *Agency cost* meliputi tiga hal yaitu, *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Wardani dan Mursiyati (2019), hubungan *tax avoidance* dengan teori agensi adalah konflik muncul ketika manajemen dalam mengelola perusahaan menjadi kurang baik yang akan merugikan berbagai pihak. Kaitannya dengan *tax avoidance* adanya perbedaan pandangan prinsipal dan agen, untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya kontrak kerja yang sudah disepakati oleh masing-masing pihak (Nugraha dan Adi 2017).

## Penghindaran Pajak

Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020), penghindaran pajak adalah cara untuk mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang ada di peraturan perpajakan, namun tidak melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak dan memaksimalkan laba. Wardani dan Mursiyati (2019), menyatakan bahwa ada dua jenis penghindaran pajak yaitu, penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*).

## Audit Committee dan Penghindaran Pajak

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 4 dijelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Pitaloka dan Merkusiawati (2019), menyatakan

bahwa peran komite audit di dalam perusahaan adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan. Komite audit dengan jumlah yang sedikit akan lebih efisien dibandingkan dengan jumlah banyak, tetapi memiliki kelemahan yaitu minimnya pengalaman anggota dalam pemahaman tentang laporan keuangan (Damayanti dan Susanto 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Mursiyati (2019), bertolak belakang yaitu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Setiawan (2020), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Audit committee* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Leverage dan Penghindaran Pajak**

Faizah dan Adhivinna (2017), *leverage* adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Kurniasih dan Sari (2013), besarnya jumlah utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang besar, dengan adanya beban bunga yang besar mengakibatkan pengurangan beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Setiawan (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020), bertolak belakang yaitu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Return on Assets dan Penghindaran Pajak**

*Return on assets* termasuk kedalam rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang digunakan. Warga Dalam dan Novriyanti (2020), menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan laba tinggi akan lebih mudah dalam memanfaatkan biaya pajaknya. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan menandakan semakin bagus kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Mursiyati (2019), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017), Puspita dan Febrianti (2018) serta Yohan dan Pradipta (2019), menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020), menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Company Size dan Penghindaran Pajak**

Fauzan, Ayu, dan Nurharjanti (2019), menyatakan bahwa untuk melihat suatu perusahaan itu dikategorikan besar atau kecil dilihat dari total aset, nilai pasar saham, tingkat

penjualan rata-rata, dan total penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Total aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecil ukuran perusahaan (Honggo dan Marlinah 2019). Windaryani dan Jati (2020), menyatakan ukuran perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang besar melalui aset yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windaryani dan Jati (2020), menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020), menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017), menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Company Size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Sales Growth dan Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam mengelola modal kerja. Widodoarjo dan Doddy (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan target dan strateginya, perusahaan yang berhasil melakukan target dan strateginya akan memperoleh laba yang besar. Apabila perusahaan memiliki laba yang besar maka akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena pajak yang akan dibayarkan besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Payanti dan Jati (2020), menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Warga Dalam dan Novriyanti (2020), menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak**

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2017), kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, dana perwakilan dan lembaga lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional di perusahaan maka semakin besar kendali yang akan dilakukan oleh pihak luar perusahaan. Menurut Pratomo dan Rana (2021), menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional di perusahaan akan mengawasi manajemen, sehingga akan meminimalisir tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windaryani dan Jati (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan

ketidakkonsistenan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas data sekunder. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik sampel yang digunakan menggunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel disajikan dalam tabel 1.

**Table 1** Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020	137	548
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2020	(7)	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2017-2020	(24)	(96)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2017-2020	(42)	(168)
Perusahaan dengan nilai CETR $\geq 1$	(13)	(52)
Perusahaan yang tidak membayar pajak	(3)	(12)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	<b>48</b>	<b>192</b>

Sumber: Hasil Penginputan Data

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan namun tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Faizah dan Adhivinna 2017). Perusahaan dianggap melakukan penghindaran pajak jika nilai dari CETR berada pada posisi sebagai berikut:  $0 < CETR > 1$ . Rumus CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komite audit didalam perusahaan memiliki tugas mengontrol internal, pemeriksaan dan pengawasan dalam proses membuat laporan keuangan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Eksandy 2017). Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka perusahaan cenderung lebih diawasi ketika dalam membuat laporan keuangan. Komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AC =$$

$$\frac{\text{komite audit di luar komisaris independen}}{\text{seluruh komite audit perusahaan}}$$

*Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutangnya untuk membiayai investasi perusahaan. *Leverage* yaitu pemakaian hutang jangka panjang atau pendek yang digunakan untuk pendanaan operasional dan aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan (DER) *debt to equity ratio* (Ngadiman dan Puspitasari 2017), yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on Assets* adalah proksi dari profitabilitas, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan sebagai indikator dalam menghasilkan laba (I Putu Edy Arizona 2016). ROA dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aset dan dikali 100%. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Log total asset* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan. Proksi ini dinilai stabil dibandingkan dengan proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Windaryani and Jati 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan

rumus sebagai berikut:

$$\text{Company Size} = \text{Log (Total Aset)}$$

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh (Fauzan, Ayu, and Nurharjanti 2019). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentasi saham yang dimiliki lembaga dan menggunakan *blockholders*. Apabila presentasi saham diatas 5% tidak termasuk kedalam kepemilikan manajerial (Faizah dan Adhivinna 2017). Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI =$$

$$\frac{\text{Proporsi Saham yang Dimiliki Lembaga}}{\text{Jumlah Saham Yang Diterbitkan}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistil deskriptif disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Table 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
TAV	192	0,003071	0,885443	0,27240519	0,143391041
KOA	192	0,000000	0,800000	0,62786458	0,129033685
LEV	192	0,066532	0,783046	0,36026410	0,174256080
ROA	192	0,000500	0,716023	0,09598468	0,097155396
UKP	192	11,202935	14,546491	12,60300902	0,722659362
SAG	192	-0,465160	0,571362	0,04896047	0,145240977
KI	192	0,000000	0,997112	0,68703945	0,230867968

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* (TAV) memiliki nilai terendah sebesar 0,003071, nilai tertinggi sebesar 0,72384, nilai rata-rata sebesar 0,27240519 dan standar deviasi sebesar 0,143391041. Variabel *audit committee* (KOA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00000, nilai tertinggi sebesar 0,80000, nilai rata-rata sebesar 0,62786458 dan standar deviasi sebesar 0,129033685. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,066532, nilai tertinggi sebesar 0,783046, nilai rata-rata sebesar 0,36026410 dan standar deviasi sebesar 0,174256080. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,000500, nilai tertinggi sebesar 0,716023, nilai rata-rata sebesar 0,09598468 dan standar deviasi sebesar 0,097155396. Variabel

*company size* (UKP) memiliki nilai terendah sebesar 11,202935, nilai tertinggi sebesar 14,546491, nilai rata-rata sebesar 12,60300902 dan standar deviasi sebesar 0,722659362. Variabel *sales growth* (SAG) memiliki nilai terendah sebesar -0,465160, nilai tertinggi sebesar 0,571362, nilai rata-rata sebesar 0,04896047 dan standar deviasi sebesar 0,145240977. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai terendah sebesar 0,00000, nilai tertinggi sebesar 0,997112, nilai rata-rata sebesar 0,68703945 dan standar deviasi sebesar 0,230867968.

Kemudian hasil uji t disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Table 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,676	0,000	
KOA	-0,329	0,000	Ha <sub>1</sub> dapat diterima
LEV	0,034	0,556	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
ROA	-0,252	0,013	Ha <sub>3</sub> dapat diterima
UKP	-0,015	0,278	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
SAG	-0,225	0,001	Ha <sub>5</sub> dapat diterima
KI	0,028	0,516	Ha <sub>6</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *audit committee* (KOA) pada model penelitian ini memiliki nilai sig. sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,329, dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> dapat diterima yang artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap CETR, sehingga semakin tinggi nilai *audit committee* (KOA) maka *tax avoidance* semakin tinggi. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan bahwa anggota komite audit berjumlah tiga orang, apabila jumlah komite audit tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan

penghindaran pajak untuk menekan beban pajaknya. Hasil penelitian sejalan dengan Pitaloka dan Merkusiwati (2019), bahwa komite audit berfungsi melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan yang dapat mencegah tindakan kecurangan manajemen. Semakin tinggi keberadaan komite audit di perusahaan maka dapat memperkecil terjadinya praktik penghindaran pajak.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *leverage* (LEV) pada model penelitian ini memiliki nilai sig. sebesar 0,556 ( $\alpha > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>2</sub> tidak diterima yang artinya *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

(TAV). Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendah *leverage* tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *return on assets* (ROA) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,013 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -,0252. berarti  $H_{a3}$  dapat diterima yang artinya *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TAV). *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap CETR atau dapat dikatakan penghindaran pajak tinggi. Semakin besar *return on assets* maka laba yang diterima oleh perusahaan semakin besar. Laba yang besar menandakan pembayaran pajak yang harus dibayar besar pula, perusahaan tidak ingin membayar pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena ingin memaksimalkan laba (Darsani dan Sukartha 2021).

Hasil Uji t menunjukkan variabel *company size* (UKP) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,278 ( $\alpha > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  tidak diterima yang berarti *company size* (UKP) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SAG) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,225 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  dapat diterima yang artinya *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TAV). Pengaruh dari hasil penelitian ini adalah pengaruh negatif, artinya semakin besar pertumbuhan penjualan maka menyebabkan CETR menurun. CETR yang menurun maka *tax avoidance* meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CETR, karena dalam pertumbuhan penjualan akan mempertimbangkan aspek biaya dan pajak dalam memperoleh laba yang besar sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,516 ( $\alpha > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  tidak diterima yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar kecilnya kepemilikan institusional di perusahaan maka tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit committee*, *leverage*, *return on assets*, *company size*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap 46 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Audit committee*, *return on assets*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, *company size*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan penelitian ini yaitu, penelitian hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang menyebabkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian terbatas. Penelitian mengalami masalah di uji asumsi klasik yaitu terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen *return on assets* dan *sales growth*. Nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 15%, yang berarti ada variabel lain yang dapat memberikan penjelasan terhadap variabel *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan 5-6 tahun periode penelitian agar memperluas populasi dan dapat menghasilkan data yang lebih baik. Peneliti selanjutnya melakukan

transformasi data agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Menambah jumlah variabel independen lainnya kedalam model penelitian seperti capital intensity, komisaris independen, dan lainnya agar dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dibandingkan penelitian ini.

## REFERENCES:

- Antari, Ni Wayan Desi, and Putu Ery Setiawan. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (10): 2591.
- Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect of Profitability , Leverage , and Company Size on Tax Avoidance." *Akuntabel* 17 (2): 289–300.
- Damayanti, Fitri, and Tridahas Susanto. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance." *Esensi* 5 (2): 187–206.
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5 (1): 13–22.
- Dewi Putriningsih, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 77–92.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 1.
- Faizah, Adhivinna Vidya Vitta. 2017. "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 5 (2): 136.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, and Nashirotn Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–85.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- I Putu Edy Arizona, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahapu Komang Subagiastra. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2): 167–93.
- Jensen, C, Michael and Meckling, H, William. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cocts And Ownershop Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305-360.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18 (1): 58–66.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 39.
- Negara, Kementrian Sekretariat. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan." *Kementerian Sekretariat Negara*: 1-11.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18 (3): 408–21.
- Nugraha, Harra Satria, and Priyo Hari Adi. 2017. "Pengaruh Capital Intensity, Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." *Ojk.Go.Id*, 1–29.
- Payanti, Ni Made Dwi, and I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (5): 1066-1083.
- Pitaloka, Syifa, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusyawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27: 1202.
- Pohan, & C, A. (2016). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (edisi revisi)* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Pratomo, Dudi, and Risa Aulia Rana. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8 (1): 91–103.
- Purwaningrum, R. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak." *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46.
- Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1: 47–62.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2016. "Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11 (1): 54–62.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Mursiyati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite." *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 7 (2): 127–36.
- Warga Dalam, Winanda Wahana, and Indah Novriyanti. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5 (1): 24–35.
- Widoarjo, Wahyu, and Setiawan Doddy. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (2): 107–19.
- Windaryani, I Gusti Agung Istri, and I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (2): 375.
- Yohan, and Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 1–8.